

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PEKERJAAN ORANG TUA DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI
PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA KUA KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan di Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :
Mardiana
150200865

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN PEKERJAAN ORANG TUA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN
USIA DINI PADA ANAK DI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun oleh

MARDIANA

150200865

Pembimbing 1

Susiana Sariyati, S.ST.,M.Kes

Tanggal.....



.....

Pembimbing II

Farida Aryani, S.ST.,M.Keb

Tanggal.....



.....

Mengetahui

Program Studi DIII Ilmu Kebidanan

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata



Susiana Sariyati, S.ST.,M.Kes

**HUBUNGAN PEKERJAAN ORANG TUA DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI
PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA KUA KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2018**

ABSTRAK

Mardiana¹, Susiana Sariyati², Farida Aryani³

Latar Belakang: Di Indonesia angka pernikahan usia dini pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan remaja usia dibawah 20 tahun yang belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Penelitian UNICEF di Indonesia menemukan angka kejadian pernikahan anak usia 15 tahun sekitar 11%, sedangkan pada usia 18 tahun sekitar 35%.

Tujuan: penelitian untuk mengetahui hubungan pekerjaan orang tua dengan pernikahan usia dini pada remaja di wilayah kerja KUA Kasihan Bantul Yogyakarta.

Metode: menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 458 wanita menikah, sampel yang diambil menggunakan teknik random sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga responden penelitian ini sebanyak 213 wanita. Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil : karakteristik pekerjaan sebagian besar responden berumur 51-65 tahun bekerja sebagai buruh sebanyak 90 orang (42,1%), responden yang menikah usia dini (18,2%).

Kesimpulan : Ada hubungan antara pekerjaan orang tua yang menikahkan anaknya usia dini.

Kata Kunci : pekerjaan orang tua, pernikahan usia dini

¹Mahasiswa D III Prodi Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**PARENT EMPLOYMENT RELATIONSHIP WITH EARLY-AGE MARRIAGE IN
ADOLESCENTS IN THE WORKING AREA KUA KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA**

2018

ABSTRACT

Mardiana¹, Susiana Sariyati², Farida Aryani³

Abstract : Early marriage is marriage of teenager age below 20 years who are not ready to carry out marriage. Research UNICEF in Indonesia found the number of marriage events of children age 15 year about 11% while at the age of 18 years about 35 %.

Objective : Reserch to know relation of job of parent with early age marriage at adolescent in working area of KUA Kasihan Bantul Yogyakarta

Method : Using approach cross setion. The reseach population of 458 married women., sample taken using the technique random sampling with inclusion and exclusion criteria so that the respondents of this criteria as many as 214 women data analysis using hi-square test

Result : Employments characteristics of most respondents aged 51-65 year working laborers as many at 90 people (42,1%) respondents who married early age (18,2%)

Conclusion : There is a relationship between the employment of parents who marry their early childhood.

Keywords : Employment parents, early marriage.

¹Student D III Program Midwifery University Alma Ata Yogyakarta

²Instructor University Alma Ata Yogyakarta

³Instructor University Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

Usia ideal untuk menikah pada perempuan yaitu pada usia 21-25 tahun dan pada laki-laki usia 25-28 tahun karena pada usia tersebut organ reproduksi pada perempuan secara psikologis sudah berkembang secara baik dan kuat, serta siap untuk melahirkan. Pada laki-laki untuk usia 25-28 tahun sudah siap untuk menopang kehidupan keluarganya. Jadi, pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan remaja usia dibawah 20 tahun yang belum siap untuk melaksanakan pernikahan.¹

Menurut United Nations Fund for Population Actives (UNFPA) sebagai organisasi PBB bidang populasi, memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan pernikahan usia dini dan setiap tahunnya mencapai 14,2 juta, kemudian pada tahun 2030 diperkirakan pertahunnya mencapai 15,1 juta.² Pada tahun 2010 satu dari tiga wanita atau 67 juta perempuan yang berusia 20-24 tahun menikah sebelum berusia 18 tahun. Indonesia menemukan angka kejadian pernikahan anak usia 15 tahun sekitar 11%, sedangkan pada usia 18 tahun sekitar 35%.³ Berdasarkan prevalensi pernikahan dini lebih banyak terjadi pada anak perempuan dibandingkan laki-laki, terdapat 5% anak laki-laki menikah di usia dibawah 19 tahun. Paling banyak pernikahan dini berlangsung di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Pernikahan usia dini masih menjadi masalah yang sangat serius, Indonesia menempati urutan ke 37 diantara negara-negara yang memiliki jumlah pernikahan dini tertinggi di dunia, bahkan Indonesia menempati urutan ke 2 tertinggi di ASEAN setelah kamboja. Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2% atau lebih dari 22.000 wanita berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah.⁴

Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 tahun yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki berusia 15-19 tahun (P: 11,7% L: 1,6%). Diantara kelompok umur 20-24 tahun lebih dari 56,2% sudah menikah. Pada tahun 2012 di Indonesia angka perempuan menikah usia 10-14 tahun sebesar 4,2%, sementara perempuan usia 15-19 tahun sebesar 41,18%. Pada tahun 2014 lalu Bantul menduduki urutan kedua setelah Gunungkidul kemudian diikuti Sleman, Kota Yogyakarta dan Wates dalam hal pernikahan usia dini. Pada tahun 2014 lalu, angka dispensasi kawin di pengadilan agama sebanyak 132 kasus.⁵ Pada tahun 2014 ada 204 perkara permohonan yang masuk. Khusus dispensasi kawin ada 132 dari 204 perkara permohonan tersebut. Berdasarkan data yang dimiliki pengadilan agama Bantul, pada tahun 2010 terdapat 115 perkara dispensasi kawin, 2011 sebanyak 145, tahun 2012 sebanyak 151 dan tahun 2013 mencapai 174 perkara.⁶ Dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan hanya saja angka sebesar itu masih cukup tinggi untuk Kabupaten Bantul yang bukan merupakan perkotaan dan dari data pada tahun 2017 bulan juli-desember terdapat 458 kasus dispensasi kawin.⁷

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah data Sekunder dengan penekanan *Cross Sectional* yang dilaksanakan pada bulan Mei 2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* yang berjumlah 2014 responden di KUA Kasihan Bantul.

Pengambilan data menggunakan lembar dokumentasi

Hasil dan pembahasan penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi pekerjaan orang tua

Karakteristik	Frekuensi	%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	3	1,4
Buruh	90	42,1
Karyawan Swasta	32	15,0
Wiraswasta	42	19,6
PNS	13	6,1
Lain-lain	34	15,9
Jumlah	214	100.0

Berdasarkan tabel 1 Dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebagian besar bekerja sebagai buruh sebanyak 90 orang (42,1), dapat diketahui paling sedikit tidak bekerja sebanyak 3 responden (1,4%).

Tabel 2 Distribusi Kejadian pernikahan

	kejadian pernikahan	
	Frekuensi	%
Melakukan pernikahan dini	20	9,3%
Tidak melakukan pernikahan dini	194	90,7%
Jumlah	214	100.0%

Hasil tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak menikah usia dini sebanyak 194 orang (90,7%).

Tabel 3 Hubungan pekerjaan orang tua dengan pernikahan usia dini pada remaja

pekerjaan	pernikahan				total	
	≤20tahun		>20tahun			
	N	%	N	%	N	%
Tidak bekerja	0	0,0	3	100	3	100
Buruh	20	22,0	70	77,7	90	100
Karyawan swasta	0	0,0	32	100	32	100
Wiraswasta	0	0,0	42	100	42	100
PNS	0	0,0	13	100	13	100
Lain-lain	0	2,9	34	100	34	100
Jumlah	20	22,2	194	577,7	214	600

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden bekerja sebagai buruh sebanyak 90 orang (42,1%), responden yang menikah di usia <20 tahun sebanyak 20 orang (22,0%), Responden yang menikah ≥ 20 tahun sebanyak 194 orang (599,9%). Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan dini yaitu responden yang menikah <20 tahun sebanyak 20 orang (22,0%), dari penelitian yaitu diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan dini.

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan dini yaitu responden yang menikah <20 tahun sebanyak 20 orang (22,0%), dari penelitian yaitu nilai nominal sebesar 0,0354, dari penelitian yaitu diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan dini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa hubungan pekerjaan orang tua dengan pernikahan usia dini pada remaja sebanyak 20 responden (9,3%) dengan pekerjaan orang tua sebagai buruh 20 responden (22,2%). Dari penelitian yaitu nilai nominal sebesar 0,0353, dari penelitian yaitu diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan zai (2010) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan responden dengan kejadian pernikahan dini. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pekerjaan atau penghasilan orang tua.

Tingkat pekerjaan orang tua yang rendah lebih berpotensi menikahkan anaknya usia dini Pekerjaan adalah aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dalam memperoleh suatu penghasilan. Pekerjaan dapat mengukur status sosial ekonomi serta masalah kesehatan dan kondisi seseorang. Tingkat pekerjaan orang tua yang rendah mengakibatkan kebutuhan ekonomi tidak tercukupi sehingga untuk mengurangi beban orang tua maka orang

tua memutuskan menikahkannya usia dini. Tingkat pekerjaan orang tua dan pernikahan usia dini juga bisa dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, dan penghasilan. Pendapatan seseorang memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan untuk berkeluarga karena dalam membina sebuah keluarga di perlukan sebuah kesiapan fisik, mental spiritual dan sosial ekonomi.⁹

Penelitian berdasarkan pernikahan, wanita yang menikah pada bulan Juli-Desember tahun 2017 terdapat 214 responden. Dari 214 responden terdapat 20 responden (9,3%) yang melakukan pernikahan usia <20 tahun dan terdapat 194 responden (90,7%) yang menikah usia >20 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Rafidah (2014) menyatakan bahwa dari 58 responden yang melakukan pernikahan dini ada 5 orang (45,5%) dan ada 53 orang (91,4%) yang tidak menikah dini. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan antara pendidikan responden dengan pernikahan dini.¹⁰

Responden yang berpendapatan rendah lebih banyak melakukan pernikahan dini, ini disebabkan masih ada beberapa orang yang beralasan menikah karena disuruh orang tua, juga didukung oleh keadaan ekonomi yang rendah, sehingga mereka menyuruh anaknya menikah saja untuk mengurangi beban rumah tangga dan mandiri. Pendapatan seseorang merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai sumber kelangsungan hidup.¹⁰

Terkait dengan pernikahan dini menjelaskan bahwa pernikahan dini merupakan intitusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga dan pernikahan di bawah usia yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan.¹¹ Mengenai masalah alasan mengapa kawin muda juga cukup variatif, namun ternyata masih ada beberapa orang beralasan menikah karena disuruh orang tua. Biasanya juga didukung oleh keadaan ekonomi yang rendah, sehingga mereka menyuruh anaknya menikah saja untuk mengurangi beban rumah tangga dan mandiri. Beberapa orang menikah atas keinginan sendiri karena merasa sudah cukup umur dan sudah waktunya untuk menikah walaupun umur mereka masih belasan dan belum memasuki dua puluhan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rafidah 2014), bahwa jumlah anggota keluarga yang besar mempengaruhi terjadinya pernikahan dini. Sebagai orang yang telah menikah, tentu remaja harus dapat menyesuaikan diri dalam keluarganya yang baru. Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri akan menyebabkan sering terjadinya konflik yang dapat berakhir dengan perceraian.¹²

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan pada remaja yang melakukan pernikahan usia dini di wilayah kerja KUA Kasihan Bantul dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Sebagian besar pekerjaan orang tua sebagai buruh sebanyak 90 oran (42,1), yang tidak bekerja sebanyak 3 orang (1,4%).
2. Sebagian besar pernikahan usia ≥ 20 tahun sebanyak 194 orang (90,7%).
3. Ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan usia dini pada remaja di wilayah kerja KUA Kasihan Bantul Yogyakarta

Saran

1. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta
Penelitian dapat menjadi tambahan referensi bahwa pekerjaan orang tua ada hubungannya dengan pernikahan usia dini pada remaja dikarenakan pekerjaan orang tua menjadi alasan remaja menikah usia dini.
2. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pengalamam penulis sehingga dapat melakukan pengembangan terhadap penelitian ini.
3. Bagi Dinas Kesehatan Bantul
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Dinas Kesehatan Bantul, khususnya mengenai batasan usia menikah dalam upaya menurunkan angka pernikahan usia dini.
4. Bagi KUA Kasihan Bantul
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi KUA Kasihan Bantul, Khususnya dalam masalah pemberian dispensasi kawin.
5. Bagi puskesmas
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai data dasar untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kebidanan khususnya untuk pencegahan terjadinya keinginan untuk menikah usia dini.
6. Bagi Peneliti Lain
Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan usia dini pada remaja tetapi lemah. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang hubungan pekerjaan orang tua dengan pernikahan usia dini pada remaja.
7. Bagi bidan
Sebagai tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan KIE pada remaja tentang pentingnya kesehatan sistem reproduksi, batas usia ideal untuk menikah, resiko melakukan pernikahan usia dini, akibat dari pernikahan usia dini. Namun jika yang sudah melakukan pernikahan usia dini di berikan KIE tentang pentingnya gizi mempersiapkan kehamilan, pentingnya dukungan psikologis, pentingnya pemahaman tentang agama sosial budaya sehingga dapat mngurangi terjadinya resiko pada kehamilan usia muda, masalah kejiwaan pada remaja yang melakukan pernikahan usia dini¹¹.

RUJUKAN

1. Kusmiran. *Kesehatan Reprouksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika. 2011.
2. Kanella Ayu Wulanuari, Anggi Napida A, Suparman, 2017. *JNKI, Vol. 5, No. 1, Tahun 2017, 68-75. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita*
3. Dinas Kesehatan Povinsi DI Yogyakarta. *Profil Kesehatan Provinsi DIY Tahun*.Yogakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta. 2015.
4. WHO. *Tentang Pernikahan Usia Dini*. Jakarta. Kencana. 2010
5. Data KUA Kasihan Bantul. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Yogyakarta. 2017.
6. Ahmad, Zaini. *Faktor penyebab perceraian pernikahan dini di kelurahan pitameh kecamatan lubuk begalung kota padang*. Reserch Zaini. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang. 2010.
7. Rafidah1, Nandang, Budi Wahyuni, Jansen. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usiadini. Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. Reserh Fatmawati. FK UGM. 2014.
8. Sundari Mulyaningsih, 2017. *JNKI, vol. 5, No. 2, Tahun 2017.Pengetahuan tentang HIV/AIDS Berhubungan dengan Konseling HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga HIV/AIDS*. 2017
9. Umi Nur Isnaini, Dewi Astiti & Dyah Pradnya Paramita, 2014. *JNKI, Vol. 2, No. 3, Tahun 2014, 128-135, Persepsi tentang Seks Pranikah pada Remaja Putri yang Bertempat Tinggal di Kos dan di Rumah di Kasihan Bantul*.
10. Sarah H. Rintuh, Dina Rawan D. Rame, Melisa Frisilia. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penyebab Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang Palangka Raya*. KTI Melisa. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya. 2014.
11. Sariyati Susiana. 2014. *JNKI, vol 5, No, 2, tahun 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil dengan Pelaksanaan Senam Hamil di Puskesmas Turi Sleman tahun 2014*.
12. Sariyati Susiana, Eva Dyah. 2015. *JNKI, vol 3, No. 1, tahun 2015. Agama dengan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) dan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta. 2015*